

**UPAYA PENINGKATAN TEKNIK PASSING BAWAH DALAM BOLAVOLI
MELALUI METODE PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
PADA SISWA SMK NEGERI 6 MAKASSAR**

**OLEH:
NUKHRAWI NAWIR)***

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan teknik passing bawah dalam bolavoli melalui metode pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan olahraga. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar, yang berjumlah 30 orang siswa perempuan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil rekapitulasi antara siklus setelah melalui pelaksanaan metode pemanfaatan media pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan bahwa teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar memiliki peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil pada siklus I terdapat 2 siswa (6,7%) dalam skala 4 (baik) dan meningkat menjadi 7 siswa (23,3%), sehingga diperoleh peningkatan 16,6% (23,3% - 6,7%). Demikian pula pada skala nilai 3 (kategori sedang) menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 11 siswa (36,7%) dan meningkat menjadi 23 siswa (76,6%) sehingga diperoleh peningkatan 39,9% (76,6% - 36,7%). Dapat disimpulkan bahwa melalui metode pemanfaatan media pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II memiliki peningkatan sebesar 56,5% (16,6% + 39,9%) pada teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: ada peningkatan kemampuan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli melalui metode pemanfaatan media pembelajaran pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar.

Kata Kunci : Passing Bawah Bolavoli, Media pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to improve the technique of passing down the volleyball through the use of methods of learning media. This research is a sports action. Subjects were XI.PH.2 grade students at SMK Negeri 6 Makassar, which were 30 female students analytical technique used is descriptive qualitative analysis. Based on the recapitulation of the cycle after the implementation of the method through the use of instructional media in the second cycle shows that the techniques in the game of volleyball passing grade students at SMK XI.PH.2 6 Makassar has increased, it is shown from the results of the first cycle there are 2 students

(6.7%) in the scale of 4 (good) and increased to 7 students (23.3%), in order to obtain an increase of 16.6% (23.3% - 6.7%). Similarly, on a scale of values 3 (medium category) showed that in the first cycle there are 11 students (36.7%) and increased to 23 students (76.6%) in order to obtain increased 39.9% (76.6% - 36, 7%). It can be concluded that the use of the media by the method of learning which was held on the second cycle has increased by 56.5% (16.6% + 39.9%) in passing down techniques in volleyball game XI.PH.2 grade students at SMK Negeri 6 Makassar. The research concludes that: there is an increase in the capabilities of the technique in the game of volleyball passing through a method of learning media pemnafaatn XI.PH.2 grade students at SMK Negeri 6 Makassar.

Keywords: Passing Down Volleyball, Learning Media

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (over behaviour) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu di-

perhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah metodologi mengajar.

Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratn hubungan antara keduanya. Permasalahan yang timbul sehubungan dengan hal tersebut, secara makro bahwa faktor penunjang sangat diharapkan adalah adanya sumber daya dan pemberdayaan potensi secara menyeluruh belum mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan secara mikro, strategi pengajaran yang belum maksimal.

Kenyataan yang senantiasa dijumpai di lapangan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sering terjadi keraguan dalam pengajaran, hal ini disebabkan karena masih kurang dimengertinya tentang pelaksanaan pendidikan jasmani jasmani bagi guru, sehingga berdampak pada siswa disaat belajar. Artinya terkadang guru hanya berfokus pada bentuk bermain tanpa memperhatikan penguasaan teknik-teknik yang dimiliki oleh siswa. Dan ini terjadi pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar.

Hasil observasi pada kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar menyebutkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah berkaitan dengan sub materi pembelajaran pada bolavoli adalah teknik passing bawah yang kurang memuaskan. Hasil tersebut yang kurang memuaskan mengidentifikasi siswa mengalami kesulitan belajar, dan kesulitan belajar siswa berkaitan dengan tidak diperhatikannya gaya belajar siswa dalam pembelajaran. Guru diharapkan membimbing siswa untuk mengetahui jenis gaya belajar mereka serta membantu mereka mengoptimalkan kemampuan alamiah yang mereka miliki sehingga mudah belajar dan menyerap materi yang disampaikan. Pada akhirnya mereka lebih berminat pada materi pelajaran karena kesulitan dalam belajar akan teratasi sehingga prestasi belajar lebih baik. Dengan mengetahui gaya belajar siswa memungkinkan guru menyesuaikan gaya pengajarannya.

Metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, prosedur atau operasi untuk mencapai tujuan. Berdasarkan penguraian latar belakang pendekatan-pendekatan pengajaran dapat tumbuh beberapa metode belajar. Dalam pengajaran pendidikan jasmani misalnya, metode belajar resiprokal, metode belajar komando, dan metode belajar berprogram individual. Menurut Bidel Napitu dan Johansyah Lubis (2003) bahwa : "Metode umum di atas pernah sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan jasmani di Indonesia, khususnya dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani".

Dari sekian banyak metode belajar yang dikenal, tentunya perlu adanya suatu pembaharuan sesuai dengan pengajaran yang direncanakan

yang lebih kreatif dan berkreasi untuk mengaktifkan semua siswa yakni pemanfaatan media pembelajaran sebagai acuan yang dijadikan penelitian.

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk menggunakan alat-alat yang ada dalam melakukan proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran, berguna untuk membantu guru agar siswa dapat berkafitas secara keseluruhan. Kondisi pengajaran seperti ini berarti siswa diatur secara berkelompok untuk memanfaatkan media atau alat yang ada di sekolah. Dan gerak yang dilakukan tidak lepas dari apa yang diinginkan pada teknik pada cabang olahraga bolavoli khususnya pada teknik passing bawah.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam permainan bolavoli, khusus dalam teknik dasar passing bawah perlu metode pengajaran yang tepat. Namun bentuk metode pembelajaran yang dilakukan harus spesifik dan lebih mengarah, agar dapat menunjang peningkatan kemampuan passing bawah. Untuk itu perlu adanya metode pembelajaran yang dapat memberikan peningkatan terhadap teknik passing bawah dalam permainan bolavoli, sehingga memberikan penerapan langsung baik dalam penilaian maupun pelaksanaannya di dalam bermain bagi siswa yang berminat untuk mengeluti cabang olahraga bolavoli.

Teknik passing bawah bolavoli

Pengertian passing bawah, bila ditinjau dari asal kata passsing dan atas dapat diartikan sebagai cara memberikan bola. Menurut M. Yunus (1992) bahwa: "Passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai lagkah awal menyusun pola serangan kepada regu lawan".

Hakekat passing bawah bola voli secara umum adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan tehnik pantulan bawah sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan. Beutelsthal diterjemahkan oleh Agus Setiadi (1986) mengemukakan sebagai berikut: Passing bawah dimaksudkan untuk menerima bola dengan kemampuan otot lengan atau dengan kemampuan kekuatan lengan yang merupakan satu-satunya cara untuk menerima servis yang sulit, karena dengan cara ini kita masih berkesempatan mengarahkan bola ke segala arah. Bola yang diterima dengan passing bawah tidak selamanya dalam keadaan normal artinya bola yang diterima itu adalah bola yang tepat terarah padanya, sehingga posisi tubuh dalam keadaan normal. Bola yang jauh dari jangkauan dengan arah yang berbeda memerlukan kemampuan gerak yang cepat untuk menempatkan posisi tubuh guna mengambil bola. Keadaan demikian itu hanya dimungkinkan dengan menggunakan passing bawah.

Metode pemanfaatan media pembelajaran

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun

untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kemp (1995). Dilain pihak Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataan media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran.

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sedangkan pembelajaran adalah usaha guru untuk menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Manfaat media pembelajaran tersebut adalah: penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, menumbuhkan sikap

positif siswa terhadap materi dan proses belajar serta mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan syarat mutlak suatu penelitian. Berbobot tidaknya suatu penelitian tergantung pada pertanggungjawaban dari metodologi penelitiannya. Penggunaan metodologi penelitian dalam penelitian ilmiah harus tepat dan mengarah pada tujuan, memberikan garis-garis yang cermat, serta mengajukan syarat-syarat yang baru. Metodologi penelitian sebagaimana kita kenal sekarang memberikan garis-garis yang sangat keras, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dalam suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya.

Penggunaan metodologi penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan penelitian agar hasil diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam mencari jawaban dari penelitian digunakan berbagai macam metode seperti metode tindakan, survey, diskriptif, korelasi atau eksperimen. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1994) bahwa: Salah tugas penting dalam research ilmiah adalah menetapkan ada tidaknya hubungan sebab akibat antara fenomena-fenomena dan menarik hukum-hukum tentang sebab akibat itu. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*the action research*), yang dalam lingkungan persekolahan lazim disebut penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-

tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran atau pelatihan tersebut dilakukan.

Dalam penelitian tindakan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar yang terdiri dari 28 siswa perempuan. Nilai kebermaknaan suatu penelitian sangat ditentukan hasil yang diperoleh dari sumber data. Sementara bentuk penelitian yang dilaksanakan juga sangat ditentukan oleh sumber data. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yakni siswa dan peneliti. Siswa untuk mendapatkan data tentang teknik passing bawah dalam permainan bolavoli, sedangkan peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode pemanfaatan media pembelajaran dan hasil teknik passing bawah serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah peneliti, karena peneliti merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan kemampuan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli melalui penerapan metode pemanfaatan media pembelajaran. Hasil kemampuan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli akan dianalisis nilai rata-rata yang diperoleh kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali.

Tabel 2
Konversi nilai

No.	Kategori	Konversi Nilai	Ket.
1	Baik Sekali	85,0 – 100	
2	Baik	70,0 – 84,9	
3	Sedang	55,0 – 69,9	
4	Kurang	40,0 – 54,9	
5	Kurang Sekali	0 – 39,9	

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data 'mentah' yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Setelah direduksi, data siap dibebankan (disajikan). Artinya, tahap analisis sampai pada penyajian data. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi perlu disajikan dengan tertata rapi dalam bentuk narasi, dilengkapi matriks, grafik, dan/atau diagram. Penyajian data yang sistematis, interaktif, dan inventif serta mantap akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara, yang ditarik pada akhir Siklus I, ke kesimpulan yang telah revisi pada akhir Siklus II dan seterusnya, dan kesimpulan terakhir pada akhir Siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

Setelah proses aksi (pelaksanaan) metode pemanfaatan media pembelajaran melakukan pengamatan peningkatan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar. Berikut diperlihatkan tabel hasil observasi teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar setelah dilaksanakan penelitian tindakan dengan melalui metode pemanfaatan media pembelajaran pada siklus pertama.

Adapun hasil penelitian teknik passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar setelah melewati metode pemanfaatan media pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Distribusi frekuensi hasil siklus I

No	Kategori	Siklus I		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	85,0 – 100	0	0,0	Baik sekali	5
2	70,0 – 84,5	2	6,7	Baik	4
3	55,0 – 69,9	11	36,7	Sedang	3
4	40,0 – 54,9	12	40,0	Kurang	2
5	0 – 39,9	5	16,7	Kurang sekali	1
Jumlah		30	100		

Dilihat dari data setelah melalui pelaksanaan metode pemanfaatan media pembelajaran siklus pertama menunjukkan bahwa teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar terdapat 2 siswa (6,7%) dalam skala 4 (baik), 11 siswa (36,7%) dalam skala 3 (sedang) dan 12 siswa (40,0%) skala 2 (kurang), serta 5 siswa (16,7%) skala 1 (kurang

sekali). Berdasarkan hasil data teknik passing bawah dalam permainan bolavoli dapat disimpulkan bahwa masih dalam kategori sedang. Sehingga 13 siswa yang masuk dalam kategori sedang ke atas akan disebar diantara 17 siswa lainnya pada siklus berikutnya (siklus II).

Hasil data teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar melalui metode pemanfaatan media pembelajaran menunjukkan bahwa masih ada 17 siswa yang berada dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I (satu), dapat disimpulkan bahwa teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar yang dilakukan pada kegiatan penelitian sudah ada perubahan atau peningkatan dengan melalui metode pemanfaatan media pembelajaran, namun belum memenuhi nilai standar secara maksimal teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar sebagaimana yang diharapkan dengan mencapai target standar kategori sedang. Dengan demikian perlu dilakukan siklus kedua melalui metode pemanfaatan media pembelajaran, dengan memperbaiki proses yang telah dilaksanakan pada siklus pertama.

2. Siklus II

Setelah proses aksi (pelaksanaan) tentang metode pemanfaatan media pembelajaran pada siklus II melakukan pengamatan peningkatan teknik passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar. Berikut diperlihatkan tabel hasil observasi teknik passing bawah dalam permainan

bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar setelah di laksanakan penelitian tindakan dengan melalui metode pemanfaatan media pembelajaran pada siklus kedua.

Adapun hasil penelitian teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar setelah melewati metode pemanfaatan media pembelajaran pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi frekuensi hasil siklus II

No	Kategori	Siklus I		Klasifikasi	Skala Nilai
		F	%		
1	85,0 – 100	0	0,0	Baik sekali	5
2	70,0 – 84,5	5	29,4	Baik	4
3	55,0 – 69,9	12	70,6	Sedang	3
4	40,0 – 54,9	0	0,0	Kurang	2
5	0 – 39,9	0	0,0	Kurang sekali	1
Jumlah		17	100		

Dilihat dari data setelah melalui pelaksanaan metode pemanfaatan media pembelajaran siklus kedua menunjukkan bahwa teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar terdapat 5 siswa (29,4%) dalam skala 4 (baik), dan 12 siswa (70,6%) dalam skala 3 (sedang) serta tidak ada siswa lagi dalam skala 2 atau kurang maupun kurang sekali. Berdasarkan hasil data teknik passing bawah dalam permainan bolavoli dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan setelah melalui metode pemanfaatan media pembelajaran.

Tabel 3
Hasil rekapitulasi antara siklus

Kategori	Siklus I		Siklus II		Rekapitulasi		K	SN
	F	%	F	%	F	%		
85,0 – 100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	BS	5
70,0 – 84,5	2	6,7	5	29,4	7	23,3	B	4
55,0 – 69,9	11	36,7	12	70,6	23	76,6	S	3
40,0 – 54,9	12	40,0	0	0,0	0	0,0	K	2
0 – 39,9	5	16,7	0	0,0	0	0,0	KS	1
Jumlah	30	100	17	100	30	100		

Berdasarkan hasil rekapitulasi antara siklus setelah melalui

pelaksanaan metode pemanfaatan media pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan bahwa teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar memiliki peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil pada siklus I terdapat 2 siswa (6,7%) dalam skala 4 (baik) dan meningkat menjadi 7 siswa (23,3%), sehingga diperoleh peningkatan 16,6% (23,3% - 6,7%). Demikian pula pada skala nilai 3 (kategori sedang) menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 11 siswa (36,7%) dan meningkat menjadi 23 siswa (76,6%) sehingga diperoleh peningkatan 39,9% (76,6% - 36,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui metode pemanfaatan media pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II memiliki peningkatan sebesar 56,5% (16,6% + 39,9%) pada teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar.

Pembahasan

1. Siklus 1 (Pertama)

Pencapaian yang diperoleh pada siklus pertama menunjukkan bahwa teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar masih ada dalam kategori kurang. Dalam hal ini bahwa teknik passing bawah dalam permainan bolavoli yang diukur melalui tes teknik passing bawah dalam permainan bolavoli, siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar masih ada dalam kategori kurang.

Hal tersebut disebabkan karena siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar masih dalam tahap pengenalan tentang metode pemanfaatan media pembelajaran. Sehingga siswa tersebut terkadang melakukan pem-

belajaran tersebut secara setengah hati dan merasa acuh. Disisi lain yang dialami oleh siswa adalah kurang menarik dirasakan walaupun dilakukan secara berpasangan dan kelompok dari metode pemanfaatan media pembelajaran itu sendiri. Sebab siswa banyak berasumsi bahwa metode pemanfaatan media pembelajaran merupakan metode pembelajaran yang kurang memiliki tantangan dan dianggapnya mudah namun kenyataannya pada saat dilakukan siswa tersebut masih kaku dan kurang maksimal.

Sejak awal pertemuan yang dilakukan oleh peneliti, telah memberikan pengarahannya apa tujuan dan manfaat dalam metode pemanfaatan media pembelajaran serta keterkaitan yang dimiliki teknik passing bawah dalam permainan bolavoli. Akan tetapi yang terjadi adalah banyaknya siswa hanya sekedar mendengar saja tanpa memberikan respon yang berupa pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti. Disamping itu bahwa pelaksanaan metode pemanfaatan media pembelajaran yang diberikan kurang dilaksanakan secara maksimal sesuai materi siklus yang diberikan. Selain itu kebanyakan siswa di kelas tersebut lebih menginginkan bermain atau game.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peningkatan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar untuk siklus pertama belum dapat terealisasi dengan maksimal dalam proses pelaksanaan metode pemanfaatan media pembelajaran. Sebab dari segi penilaian langsung dalam hasil, kendala yang utama dialami adalah (1) komposisi awal pada saat melakukan posisi kaki belum maksimal dan hanya dilakukan pada posisi berdiri atau tidak melakukan pergerakan mengangkat

tungkai disaat mempassing bola, (2), posisi tangan masih dalam kondisi terbuka saat mempassing bola dan (3) persentuhan bola dengan bagian lengan tidak digerakkan mengikuti gerak bola, dan (4) tidak melakukan gerakan koordinasi antara tungkai, badan dan tangan saat bergerak mengambil bola. Sehingga hal tersebut, peneliti melakukan tindakan pada siklus yang kedua.

2. Siklus 2 (Kedua)

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus pertama yang menunjukkan dalam kategori kurang, maka selanjutnya dilakukan siklus kedua. Hal ini dilakukan agar supaya pencapaian target peneliti bahwa semua siswa harus memiliki teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar sekurangnya dalam kategori sedang. Setelah melihat keadaan yang terjadi pada siklus pertama yaitu adanya proses pelaksanaan yang kurang maksimal, maka pada siklus kedua ditindak lanjuti dengan memperketat pengawasan pada setiap siswa yang melakukan gerakan-gerakan serta melakukan penambahan materi pembelajaran teknik passing bawah dalam permainan bolavoli.

Setelah siswa menyadari hasil yang dicapai pada siklus pertama, maka siswa mulai antusias untuk bertanya sebelum melakukan perlakuan maupun pada saat melakukan perlakuan. Dalam melakukan setiap gerakan, siswa tidak lagi melakukan kecurangan untuk mengurangi gerakan yang harus dilakukan. Siswa telah menyadari benar bahwa tujuan dan manfaat dari metode pemanfaatan media pembelajaran bukan hanya sekedar untuk kepentingan dari peneliti. Akan tetapi memberikan kontribusi

dalam peningkatan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar bagi dirinya, sehingga membantu siswa dalam mempragakan gerakan-gerakan yang dilakukan pada teknik passing bawah dalam permainan bolavoli.

Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar, maka pelaksanaan metode pemanfaatan media pembelajaran dapat lebih mudah dilakukan oleh setiap siswa. Oleh karena itu setelah melakukan evaluasi pada siklus kedua, menunjukkan bahwa teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar yaitu memperoleh hasil peningkatan yang sangat baik. Baik dari hasil analisis secara deskriptif dari data kualitatif maupun kuantitatif maupun dari peningkatan dilihat dari hasil perindividu. Sebab siswa yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan ini masuk dalam kategori sedang ke atas. Hal ini ditunjang dengan pola gerak yang terjadi pada metode pembelajaran pemanfaatan media adalah gerakan yang sesuai dengan gerak sesungguhnya pada teknik passing bawah. Dengan demikian fungsi otot yang bekerja adalah mengotomatisasikan gerakan yang terjadi pada pelaksanaan teknik passing bawah. Dengan demikian penelitian tindakan yang dilaksanakan pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar hanya dilakukan sampai pada siklus kedua saja.

PENUTUP

Setelah menerapkan metode pemanfaatan media pembelajaran guna meningkatkan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli

maka siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar menjadi aktif, serius dan antusias sehingga teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi antara siklus setelah melalui pelaksanaan metode pemanfaatan media pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan bahwa teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar memiliki peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari hasil pada siklus I terdapat 2 siswa (6,7%) dalam skala 4 (baik) dan meningkat menjadi 7 siswa (23,3%), sehingga diperoleh peningkatan 16,6% (23,3% - 6,7%). Demikian pula pada skala nilai 3 (kategori sedang) menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 11 siswa (36,7%) dan meningkat menjadi 23 siswa (76,6%) sehingga diperoleh peningkatan 39,9% (76,6% - 36,7%). Dapat disimpulkan bahwa melalui metode pemanfaatan media pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II memiliki peningkatan sebesar 56,5% (16,6% + 39,9%) pada teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa kelas XI.PH.2 di SMK Negeri 6 Makassar setelah melalui metode pemanfaatan media pembelajaran.

Dari kesimpulan diatas telah terbukti bahwa metode pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa, maka peneliti sarankan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah; Untuk mencapai prestasi belajar, maka diharapkan untuk memfasilitasi segala kebutuhan dalam pembelajaran yang ada di sekolah.
2. Bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran pendidikan jasman.
3. Kepada Peneliti; Untuk meningkatkan teknik passing bawah dalam permainan bolavoli pada siswa disarankan menggunakan metode pemanfaatan media pembelajaran dengan beragam macam variasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta, Saputra, Yudha M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikdasmen
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2006. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. <http://www.ktigu.ru.org/index.php/ptk-1>. Diakses, 15 November 2007.
- Margono, Agus. 1995. *Permainan Besar Bolavoli*. Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka.
- Poerwadarminto, S.J. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahantokman, B. Edward. 1988. *Belajar Motorik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: P2LPTP.
- Sadikun, Imam, dkk. 1992. *Pemainan Besar*. Jakarta, PPTK. Dirjen Fisik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiadi, Agus. 1986. *Bermain Bolavoli*. Bandung: Pioner.
- Soemosasmito, Soenardi. 1988. *Dasar, Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dirjen Dikti, P2LPTK
- Sudjana, Nana. 2005. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Ating. 2006. *Aplikasi Matematika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutrisno Hadi. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yunus, M. 1992. *Olahraga pilihan bolavoli*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2TK